

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan awal dari penelitian, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi, bab ini akan mengantarkan kepada bab-bab selanjutnya.

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Pengetahuan atau Sains yang bermula berasal dari bahasa Inggris '*science*'. Kata '*science*' sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin '*scientia*' yang berarti saya tahu. '*Science*' terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Menurut Suriasumantri (dalam Trianto, 2015:136).

Pada hakikatnya, Ilmu Pengetahuan Alam dibangun atas dasar ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Begitu yang diungkapkan oleh Donosepoetro (dalam Trianto, 2015:137). Sebagai proses dimaksudkan bahwa semua kegiatan ilmiah dilakukan untuk menyempurnakan pengetahuan alam atau membuat pengetahuan baru. Sebagai produk dimaksudkan sebagai hasil dari proses. Berupa pengetahuan, baik yang diajarkan di sekolah maupun di luar sekolah berupa bahan bacaan yang memuat pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan sebagai prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu atau bisa disebut dengan metode ilmiah.

Pada zaman yang sudah jauh berkembang ini, untuk memperoleh pengetahuan bukanlah hal yang sulit. Ilmu pengetahuan alam tersedia diberbagai media, baik dari buku, internet atau pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Setiap orang dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan di

sekolah sesuai dengan tingkat perkembangannya. Mulai dari Paud, SD, SMP, SMA lalu bangku perkuliahan yang didalamnya memuat pengetahuan mengenai segala aspek dalam kehidupan

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut dengan istilah sains, disingkat menjadi IPA. Merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang termuat dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk didalamnya tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran IPA, selama ini dianggap sulit untuk dipahami oleh sebagian peserta didik, baik dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Anggapan ini diperkuat oleh data hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi tingkatan sekolahnya, hasil UAS nya semakin rendah (Susanto:2016)

Hal yang menjadi salah satu penyebab dari masalah yang timbul dalam dunia pendidikan saat ini yakni lemahnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran selama ini dinilai kurang efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Selama ini, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya untuk mengingat dan menimbun segala informasi yang guru berikan. Guru tidak berfikir bagaimana membuat siswa menjadi paham, akan tetapi guru hanya melakukan tugasnya untuk menyampaikan informasi mengenai pembelajaran.

Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Tidak ada media yang digunakan secara khusus untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Padahal peranan media sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan, usia sekolah dasar merupakan usia yang membutuhkan contoh kongkret dalam memahami suatu hal. Seperti yang diungkapkan oleh Jean Piaget (Nur'aini,2013:40) terdapat 4 tahapan pembelajar, yakni : 1. Sensorimotorik (0-2 tahun) 2. Praoperasional (2-6 tahun) 3. Operasional Kongkret (7-11 tahun) 4. Operasional Formal (12

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun keatas). Usia sekolah dasar 7-11 tahun berada pada tahap operasional kongkret, atau memahami pembelajari sesuatu dengan contoh kongkret.

Setelah melakukan wawancara bersama wali kelas III B dan observasi selama pembelajaran berlangsung pada hari rabu, 08 Februari 2017. Hal serupa juga terjadi di SDN Buah Gede, bahwasannya pembelajaran IPA yang dilaksanakan disana sudah cukup baik, namun masih menggunakan pembelajaran konvensional. Guru masih berpatokan pada buku yang diberikan oleh pemerintah. Guru belum mampu untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kreatif, guna menunjang pembelajaran agar efektif efisien. Penggunaan media pun belum maksimal, tidak ada media yang dibuat secara khusus oleh guru. Hanya mengandalkan barang disekitar siswa saja.

Oleh karena itu, siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran. Hal yang menjadi sebab mengapa nilai dalam pembelajaran IPA masih rendah bahkan semakin rendah di tingkat SMA, itu dikarenakan ketidak pahaman siswa terhadap materi sedari mereka duduk di sekolah dasar.(Susanto:2016).

Daftar hasil ulangan, tugas, UTS dan UAS peserta didik di SDN Buah Gede beberapa masih dibawah standar yang sudah ditetapkan, batas minimum yakni 69. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang memahami pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Pembelajaran tidak memberikan pemahaman kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa relatif rendah. Padahal, untuk jenjang sekolah dasar, menurut Marjono (dalam Susanto, 2016:167), hal yang harus diutamakan adalah bagaimana membangunkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah.

Khususnya pada pembelajaran IPA materi perubahan sifat benda, pemahaman siswa masih rendah, melihat hasil belajar iswa masih dibawah standar yang sudah ditetapkan oleh sekolah yakni 69. Hal tersebut dibuktikan

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari hasil pretest siswa yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 08 Februari 2017. Rata-rata hasil pretest siswa 62, dengan nilai maksimal 86 dan minimal 26. Hal tersebut membuktikan bahwa pemahaman siswa masih dibawah standar atau dapat dikatakan rendah.

Masalah yang terlihat sangatlah serius. Untuk itu peneliti mengangkat masalah tersebut sebagai bahan penelitian untuk dicarikan solusi penyelesaian masalahnya demi meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri. Dengan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut.

Pembelajaran yang akan diteliti yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan materi ajar perubahan sifat benda yang merupakan salah satu materi pada mata pelajaran IPA yang dipelajari di sekolah dasar. Mata pelajaran yang memuat segala aspek atau fenomena yang terjadi di alam. Pengetahuan yang membawa kehidupan manusia menjadi lebih baik setiap harinya.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan upaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih dibawah standar. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa yakni model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Dengan model VAK, siswa diajak untuk belajar sesuai dengan caranya belajar. Sehingga peneliti yakin dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Peneliti memilih model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Peneliti memilih model VAK dikarenakan dalam model pembelajaran tersebut mendayagunakan tiga modalitas belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan lebih mudah untuk memahami suatu materi ditengah keberagaman modalitas belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Shoimin, 2014 bahwa kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran VAK adalah sebagai berikut : Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar, mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa, mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa, siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar, karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Sehingga peneliti yakin, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dapat mengatasi kesulitan dalam memahami materi yang dihadapi oleh siswa kelas III B SDN Buah Gede.

Dengan dipaparkannya permasalahan mengenai kurangnya penggunaan model pembelajaran dan rendahnya pemahaman siswa pada materi perubahan sifat benda. Maka penulis tertarik untuk meneliti “Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas III SDN Buah Gede dalam Memahami Konsep Perubahan Sifat Benda dengan Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis uraikan diatas, penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi Perubahan Sifat Benda dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) di Kelas III SDN Buah Gede Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) di Kelas III SDN Buah Gede Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda dengan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) di Kelas III SDN Buah Gede Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) di Kelas III SDN Buah Gede Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Dengan menerapkan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran, yakni dengan menggunakan model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik)

3. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan pengalaman berharga, sebagai bekal mengajar suatu hari nanti.
- b. Terjawabnya masalah yang diajukan oleh peneliti.
- c. Menambah wawasan peneliti mengenai model pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik).

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap beberapa istilah yang digunakan oleh peneliti, perlu kiranya dikemukakan definisi operasional mengenai istilah-istilah yang dimaksud, yaitu :

1. Pemahaman Siswa

Adalah kemampuan merekonstruksi makna atau konsep berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. (Susanto:2006)

2. Konsep Perubahan Sifat Benda

Perubahan sifat benda adalah perubahan sifat yang terjadi pada sebuah benda yang terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja. Perubahan yang dapat diamati adalah warna, bentuk, ukuran dan baunya. (Panut, H, dkk : 2006)

3. Model Pembelajaran Visual, Auditori, Kinestetik

Model pembelajaran yang mengoptimalkan ketiga modalitas belajar tersebut untuk menjadikan si belajar merasa nyaman dan mencapai pemahaman yang maksimal, sehingga pembelajaran menjadi bermkna. (Shoimin : 2014)

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini, terdiri dari lima bab. Bab satu berisi pendahuluan, bab dua berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan, bab tiga berisi metode penelitian, bab empat berisi temuan dan pembahasan dan bab lima penutup. Sebelum penulisan bab satu, terdapat lembar pengesahan stampai daftar isi, dan setelah bab lima terdapat daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

Pada bagian awal skripsi ini, terdapat cover sebagai identitas dari skripsi ini. Kemudian terdapat lembar pernyataan, lembar pengesahan, ucapan terimakasih, daftar isi, daftar tabel dan daftar grafik. Kemudian peneliti masuk dalam bab satu, yakni bagian pendahuluan. Didalam pendahuluan, dibagi lagi menjadi beberapa poin, yakni terdapat latar belakang atau hal-hal yang melatar belakangi penulisan skripsi ini. Kemudian rumusan masalah, yakni fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Setelah itu terdapat tujuan dan manfaat, yakni tujuan yang hendak dicapai dan manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini. Kemudian terdapat definisi operasional yang berisi tentang batasan definisi dari variabel yang dibahas dalam skripsi. Terakhir terdapat struktur organisasi skripsi yang berisi tentang susunan skripsi secara singkat.

Pada bab dua, berisikan tentang tinjauan pustaka atau materi atau teori yang membahas mengenai variabel yang diteliti dalam skripsi. Penelitian terdahulu, yakni berisikan tentang beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai bahan rujukan untuk memperkat penelitian yang dibuat. Dan terakhir berisi hipotesis tindakan, yakni dugaan sementara terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab tiga, berisikan mengenai bagaimana cara menyusun skripsi ini. Mulai dari pendekatan apa yang digunakan, kemudian jenis penelitian, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian, hingga teknik yang dilakukan untuk menganalisis data yang ditemukan di lapangan. Bab empat berisikan mengenai temuan yang ada di lapangan setelah melakukan langkah-langkah penelitian, setelah itu dibahas secara jelas dan fokus pada masalah yang sedang diteliti. Dan bab lima berisikan mengenai kesimpulan dari penelitiandan aran yang diberikan peneliti kepada beberapa pihak. Kemudian, terdapat daftar pustaka yakni berisi sumber rujukan yang digunakan oleh peneliti selama penelitian. Dan yang terakhir, terdapat lampiran-lampiran.

PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



PGSD UPI KAMPUS SERANG

Putri Ayunda, 2017

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN BUAH GEDE DALAM MEMAHAMI KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu